

Pelatihan Manajemen Berbasis Teknologi Digital pada BUMG Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat

Alisman¹, Zainal Putra², Puput Arisna³, M. Rahmat Hidayat⁴, Rusdi⁵, Hartini⁶, Yenni Ertika⁷, Dedi Sufriadi⁸

Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Aceh, Indonesia⁸

Email Korespodensi: alisman@utu.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 27-09-2025

Disetujui 10-11-2025

Diterbitkan 18-11-2025

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to create a strong BUMDes in Gampoeng Ujong Baroh, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency, both in terms of Innovation, institutions and financial management based on transparency and accountability. This community service was carried out in Gampoeng Ujong Baroh, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency in June 2025. Management training was carried out in two sessions. The first training session was carried out by the community service with the material "Establishment of BUMDes and BUMDes Management". And the second session was related to the management of technology management in BUMDes. Participants who took part in the socialization/workshop activities were village heads, sub-district assistants and BUMDes administrators of Gampoeng Ujong Baroh, Johan Pahlawan District. The number of participants who took part in this activity was 20 people. The results of the community service formed an understanding of the behavior of Bumdes (BUMG) managers in the village in carrying out their business activities. Village-Owned Enterprise (Bumdes) managers understand how to explore village potential and develop it to become independent villages. They understand how to initiate, start, and determine diverse business types based on the potential of existing human resources. They are able to develop Village-Owned Enterprises (BUMG) as institutions capable of meeting the needs of the village community.

Keywords: Training; Management; Digital Technology; BUMG

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Alisman, A., Putra, Z., Arisna, P., Hidayat, M. R., Rusdi, R., Hartini, H., Ertika, Y., & Sufriadi, D. (2025). Pelatihan Manajemen Berbasis Teknologi Digital pada BUMG Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 381-386. <https://doi.org/10.63822/6knyfx68>

PENDAHULUAN

Membangun perekonomian gampong atau desa adalah bentuk mewujudkan kemandirian desa, sehingga masyarakat desa bisa lebih sejahtera dan pemerintahan desa bisa menjadi pelayanan dan penggerak ekonomi. Menurut *Lincoln Arsyad*, pembangunan ekonomi pedesaan merupakan suatu proses dimana pemerintah desa dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada serta membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah desa dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi pedesaan adalah untuk menciptakan suatu lingkungan ekonomi desa yakni menciptakan suatu lingkungan ekonomi desa yang memungkinkan masyarakat dapat menikmati kehidupan yang lebih kreatif, sehat dan juga memiliki angka harapan hidup tinggi.

Secara historis, desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara-negara ini terbentuk (Widjaja, 2010:4). Realitas ini telah menggiring Pemerintah Indonesia untuk mengesahkan undang-undang khusus yang mengatur tentang Desa (UU No.6 Tahun 2014). Konsekuensi dari undang-undang ini adalah terbentuknya otonomi pemerintahan desa yang diharapkan berujung pada terciptanya desa kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Kesan desa yang kuat terlihat dari keinginan pemerintah untuk membentuk kelembagaan desa yang lebih maju, salah satunya dalam aspek ekonomi. Upaya pembangunan aspek ekonomi yang diatur dalam UU ini menyatakan bahwa pemerintah desa diberikan kewenangan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) atau Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).

BUM Desa dibentuk oleh Pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa (Sopandi, 2021). Dengan kata lain, BUM Desa dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada profit semata, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa. Akan tetapi, desa-desa di Indonesia tidaklah bersifat homogen, melainkan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sesuai dengan tipologi masing-masing. Setiap tipologi desa memiliki kebutuhan pembangunan yang berbeda-beda pula (Suparji, 2019:3). Selain itu, masih banyak desa di Indonesia dengan kategori desa tertinggal dibanding desa maju.

Kategori masalah lain yang dihadapi dalam pembangunan desa berkaitan dengan kelembagaan masyarakat. Penguatan atau pemberdayaan kelembagaan masyarakat desa akan meningkatkan ketahanan masyarakat desa dan peran sertanya dalam pelaksanaan pembangunan. Kelembagaan masyarakat desa yang berdaya dapat berfungsi sebagai penyeimbang sekaligus mengisi peran yang belum atau tidak dapat dijalankan pemerintah (Suparji, 2019:3). Oleh karena itu, salah satu strategi yang tepat untuk mendorong perkembangan BUMDes adalah dengan model kemitraan terpadu. Model tersebut sangat diperlukan dalam sebuah lembaga kecil agar dapat menjalin kemitraan dengan pihak yang lebih besar seperti pihak swasta, karena salah satu tujuan berdirinya BUMDes adalah menjembatani antara masyarakat desa dengan pihak pasar (Wiagustini, 2015).

Meskipun BUMDes secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti perseroan terbatas atau koperasi, namun sebagai suatu badan usaha di bawah Pemerintah Desa yang berbadan hukum, BUMDes harus memiliki laporan keuangan yang bersifat jujur dan transparan. Melalui laporan keuangan, masyarakat desa dan umum dapat mengetahui aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan dana BUMDes, sehingga dapat menghindarkan dana tersebut dipergunakan untuk kegiatan yang tidak produktif. Laporan keuangan ini akhirnya menjadi alat evaluasi dan tolok ukur untuk memonitor perkembangan BUMDes.

Mengingat pentingnya penguatan kelembagaan BUMDes dan urgensi pelaporan keuangan sebagai alat monitoring dan evaluasi kinerja BUMDes, diperlukan suatu upaya untuk memberikan pemahaman intens kepada para pengelola BUMDes melalui kegiatan sosialisasi/penyuluhan.

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) diatur didalam Pasal 1 Angka 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. BUMG adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Namun, realita yang terjadi banyak BUMG di Aceh, belum mampu membentuk suatu aturan yang mengatur tentang sanksi pelanggaran yang dilakukan pegawai dalam menjalankan unit usaha di bawah tanggung jawab BUMG

Pengelolaan dana desa menjadi isu yang penting untuk dikaji, me-nyusul UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang telah mengamanat-kan dana desa yang besarnya sekitar satu miliar rupiah bagi seluruh Indonesia. Tentu saja turunnya dana desa sebesar itu diharapkan akan dapat mendorong desa untuk dapat melakukan perubahan agar meraih kemajuan lebih baik.

Setelah hampir beberapa tahun dana desa berjalan, sejumlah desa diketahui telah mulai mampu mengubah diri, khususnya bagi desa-desa yang berhasil memanfaatkan dana relatif besar untuk melakukan sejumlah langkah inovatif guna mempercepat dan mengefektifkan penggunaan dana desa, termasuk untuk mengatasi secara mandiri berbagai persoalan pembangunan di desa yang ide-ide dan upayanya datang baik dari masyarakat maupun pemerintah desa. Akan tetapi, di samping cerita menggembirakan, tidak sedikit permasalahan yang masih mengemuka menyangkut pengelolaan dana desa, salah satunya menyangkut merebaknya kasus penyalahgunaan dana desa. Satu per satu kepala desa dan/atau aparat desa tersangkut kasus korupsi dana desa. Ratusan kepala desa di seluruh Indonesia diketahui tersangkut kasus penyalahgunaan anggaran dana desa. Oleh karena itu sebagai pendidik merasa terpanggil untuk melakukan pengabdian dalam bentuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada seluruh pengelola dan pengurus Bumdes/ BUMG untuk mendapatkan pencerahan atau pemahaman melalui kegiatan workshop bagi pengelola, berdasarkan hal tersebut diatas kami berkewajiban untuk memberikan edukasi bagi seluruh pengelola/Pengurus Bumdes/Bumg yang ada di Gampoeng Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, supaya pengelolaan nya lebih maksimal dalam pengembangan Bumdes kedepannya dan lebih maju dan berkembang.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Gampoeng Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat pada bulan Juni 2025. Pelatihan manajemen dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama pelatihan dilaksanakan oleh pengabdian dengan materi “Pendirian BUMDes dan Manajemen BUMDes”. Dan sesi kedua terkait tentang pengelolaan manajemen teknologi pada BUMDes.

Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi/workshop adalah para kepala desa, pihak pendamping kecamatan dan pengurus BUMDes Gampoeng Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan kegiatan

Hasil pelatihan menunjukkan peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan mengajukan

berbagai pertanyaan dan mendiskusikan masalah-masalah yang mereka hadapi sebelumnya. Diakhir pelatihan peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan peserta dan seluruh peserta merasa mantap untuk segera melaksanakan pendirian BUMDes. Pelatihan ini diharapkan agar peserta dapat segera memenuhi kewajiban dari pemerintah untuk mendirikan BUMDes dan mengelolanya dengan sukses

Terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan setelah pelaksanaan kegiatan ini. Bagi pengurus/pengelola BUMDes, kegiatan sosialisasi ini akan meningkatkan pemahaman tentang manajemen BUMDes yang lebih baik serta mendapatkan alternatif solusi atas permasalahan yang dialami BUMDes selama ini. Bagi masyarakat, kegiatan ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan kegiatan BUMDes serta dapat merasakan manfaat langsung dari keuntungan yang diperoleh oleh BUMDes. Bagi pemerintah daerah, kegiatan ini akan membantu pencapaian program-program pemerintah dalam menciptakan kemandirian desa.

Bagi pengelola BUMDes dapat memperoleh pengetahuan dari kegiatan workshop ini dalam hal bagaimana membangun Bumdes berbasis kemitraan, karena mitralah yang dapat mendorong pengembangan Bumdes, oleh karena itu bumdes harus menggandeng mitra dalam hal kegiatannya termasuk bagaimana potensi desa yang harus dikembangkan termasuk pemasaran hasil produksi harus dilakukan bersama mitra, sehingga kemandirian Bumdes dalam membangun usahanya dapat terus berlanjut sebagai penopang ekonomi gampong serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar Dokumentasi Kegiatan

Tujuan dan Manfaat Setelah Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini merupakan inisiasi dan permintaan dari Pemerintah Gampoeng Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Pemerintah daerah setempat memerlukan solusi atas penyelenggaraan BUMDes yang kurang aktif, inovatif, partisipatif dan transparan dalam pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, kondisi baru yang diharapkan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terwujudnya kelembagaan BUMDes-BUMDes di Gampoeng Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan yang kuat, aktif, inovatif, partisipatif, akuntabel, dan transparan.

Terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan setelah pelaksanaan kegiatan ini. Bagi pengurus/pengelola BUMDes, kegiatan sosialisasi ini akan meningkatkan pemahaman tentang manajemen BUMDes yang lebih baik serta mendapatkan alternatif solusi atas permasalahan yang dialami BUMDes selama ini. Bagi masyarakat, kegiatan ini akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan kegiatan BUMDes serta dapat merasakan manfaat langsung dari keuntungan yang diperoleh oleh BUMDes. Bagi pemerintah daerah, kegiatan ini akan membantu pencapaian program-program pemerintah dalam menciptakan kemandirian desa.

Setelah selesai Mengikuti kegiatan Workshop Penguatan Kelembagaan Bagi pegelola BUMG Berbasis Kemitraan Usaha Gampoeng Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat ,Peserta/Pegurus BUMG dapat mengerti dan memahami :

1. Mampu untuk melakukan akses internal dalam hal mengaktifkan web berbasis online dalam pengembangan usaha Bumndes tersebut
2. Mampu melihat potensi yang dimiliki oleh masing-masing gampong dalam mengeksplor hasil sebagai modal pengembangan Bumdes secara berkelanjutan.
3. Mampu mengelola manajemen Bumdes kearah pengembangan usaha bisnis berbasis kemitraan dalam kemandirian.
4. Menerapkan aturan dan perundangan yang berlaku dalam pengelolaan Bumdes kearah terciptanya manajemen yang lebih tranparan,akuntabel,mandiri,inovatif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Terbentuknya pemahaman prilaku pengelola Bumdes (BUMG) yang ada digampong dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pengelola Bumdes memahami cara menggali Potensi Desa dan mengetahui cara untuk mengembangkan potensi desa tersebut sehingga bisa menjadi desa Mandiri
2. Memahami cara menginisiasi, memulai, menentukan jenis usaha yang beragam dan memiliki potensi sumber daya manusia yang ada dan mampu mengembangkan Badan Usaha Milik Desa sebagai lembaga yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang ada di Desa.
3. Pengelola Bumdes Memahami bagaimana memanajemen sebuah organisasi BUMdes dan cara Pengelolaannya yang lebih profesional,transparan,akuntabel dan lebih inovatif tentunya .
4. Mampu Merancang Desain serta Strategi rencana pengembangan untuk BUMDes yang akan dibentuk dan yang akan dijalankan, karena keberadaan Bumdes merupakan salah satu usaha bisnis desa dalam rangka menciptakan kesempatan kerja, kesempatan berusaha serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat gampong
5. Mampu Memahami cara memasarkan produk usaha yang dikelola BUMDes yang aka dijalankan.serta mampu memprediksi perkembangan usaha Bumdes bersama mitra kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ita Purnama, Nurbaity Raodaton Nadita, & Efan Iriadi. (2025). Peran Media Sosial dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Telur Asin Rahma. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 111-117. <https://doi.org/10.63822/pcqep756>
- Johan, R. S., Widiyarini, W., Asikin, I., Septariani, D., & Supandi, A. . (2025). PKM Pelatihan Digitalisasi dan Pembukuan Komputerisasi Sederhana pada UMKM Raaf Mart Bassura City Jakarta Timur. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 199-206. <https://doi.org/10.62710/szg8s738>
- Nassir Agustiawan, M., Delia Ayunda Maulia, Widia Lestari, Nur Ferah, Nasihin Setiawan Anwar, Lola Amanda, Berliana Sefriani Damanik, Lukman Hakim, Riza Eka Fatmawati, Lina Maulida, & Silvi Alfiana. (2025). PENDAMPINGAN UMKM TELUR ASIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN PEMASARAN PRODUK DI KELURAHAN CIKUYA. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 182–188. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i1.3635>
- Purnama, I., Fikri, M. R., & Muhaimin, M. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing bagi Pelaku UMKM Abon Tongkol Dapur Bugis. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 118-124. <https://doi.org/10.63822/zer9d950>
- Raihan A. Hanasi. (2025). Optimalisasi Layanan Publik Desa Bubode melalui Digitalisasi Administrasi Desa. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76-83. <https://doi.org/10.63822/642jap11>
- Yulianingsih, E., Maria Ulfa, Wydyanto, Fatoni, & Mutiara Yudita. (2025). PELATIHAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI BAGIAN UMUM SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN OGAN ILIR. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 63–72. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i1.3420>

Indonesia Berdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat